

## BAB 5 Aktiva Tetap – Berwujud (Tangible - Assets)

---

### **Tujuan Pengajaran:**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian aktiva tetap berwujud
  2. Menerangkan penentuan harga perolehan aktiva tetap
  3. Menjelaskan konsep depresiasi aktiva tetap
  4. Menghitung beban depresiasi dengan berbagai metode depresiasi
  5. Menjelaskan akuntansi penghentian aktiva tetap
- 

### **PENGERTIAN AKTIVA TETAP**

---

Dalam akuntansi aktiva tetap berwujud, meliputi aktiva-aktiva yang memiliki bentuk fisik dan digunakan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan yang relatif permanen.

Karakteristik aktiva tetap berwujud :

1. Memiliki bentuk fisik
2. Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan
3. Dimiliki tidak sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak diperdagangkan
4. Memiliki jangka waktu kegunaan (umur) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi/lebih dari satu tahun)
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang

Contoh aktiva tetap berwujud berupa : tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik; mebel dan alat-alat kantor; kendaraan dan alat-alat transport.

Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi 3 golongan:

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas.  
Terhadap golongan ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.  
Contoh : tanah untuk bangunan, pabrik dan kantor; tanah untuk pertanian

2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.

Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka terhadap harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaannya.

Contoh : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik; mebel dan alat-alat kantor; kendaraan dan alat-alat transport.

3. Aktiva tetap yang umur atau kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis.

Contoh : sumber alam: tambang, hutan.

Sumber alam akan habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut oleh karena itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Akuntansi atas aktiva tetap secara umum dibagi atas tiga, yaitu:

1. Akuntansi saat perolehan (*accounting for acquisition of plant assets*)
2. Akuntansi saat penggunaan (*accounting for usage of plant assets*)
3. Akuntansi saat pelepasan (*accounting for disposal of plant assets*)

## **PENENTUAN HARGA PEROLEHAN AKTIVA TETAP**

---

Aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap digunakan.

Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Jika harga perolehan sudah ditetapkan maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian yang bersangkutan. Akuntansi tidak mengakui harga pasar atau harga pengganti.

Penerapan prinsip harga perolehan untuk aktiva tetap :

1. Tanah
  - Harga perolehan tanah meliputi
    - a. harga beli tunai tanah

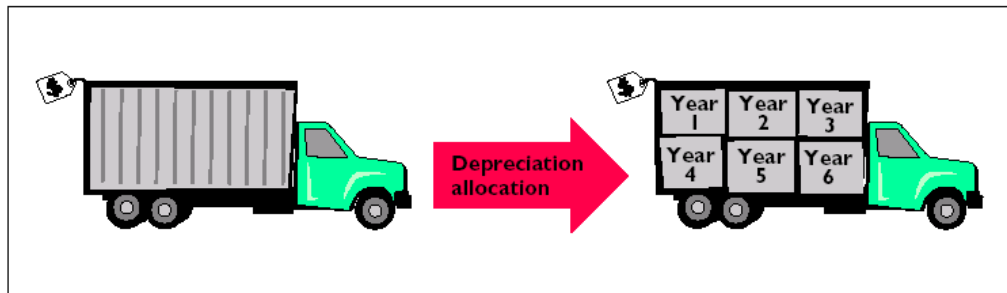
- b. biaya balik nama
  - c. komisi perantara
  - d. pajak atau pungutan lain yang harus dibayar pembeli
2. Perbaikan Tanah
- Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan siap untuk digunakan.
3. Gedung
- Bila gedung dimiliki melalui pembelian maka, harga perolehannya meliputi : harga beli, biaya notaris, dan komisi perantara.
- Bila gedung dibangun sendiri, harga perolehannya meliputi : semua pengeluaran untuk membuat gedung, termasuk ijin mendirikan bangunan, instalasi listrik dan air.
4. Peralatan
- Harga perolehannya terdiri dari : harga beli tunai, biaya pengangkutan, dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan.
- Termasuk juga pengeluaran untuk : bea balik nama kendaraan

### KONSEP DEPRESIASI AKTIVA TETAP

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan bukan proses penilaian aktiva.

**GAMBAR 5.1 – Pengalokasian Aktiva Tetap**



Latar belakang dilakukannya depresiasi adalah : Kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa semakin menurun, baik secara fisik dan fungsinya. Pengakuan atas depresiasi aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru.

Saldo rekening Akumulasi Depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

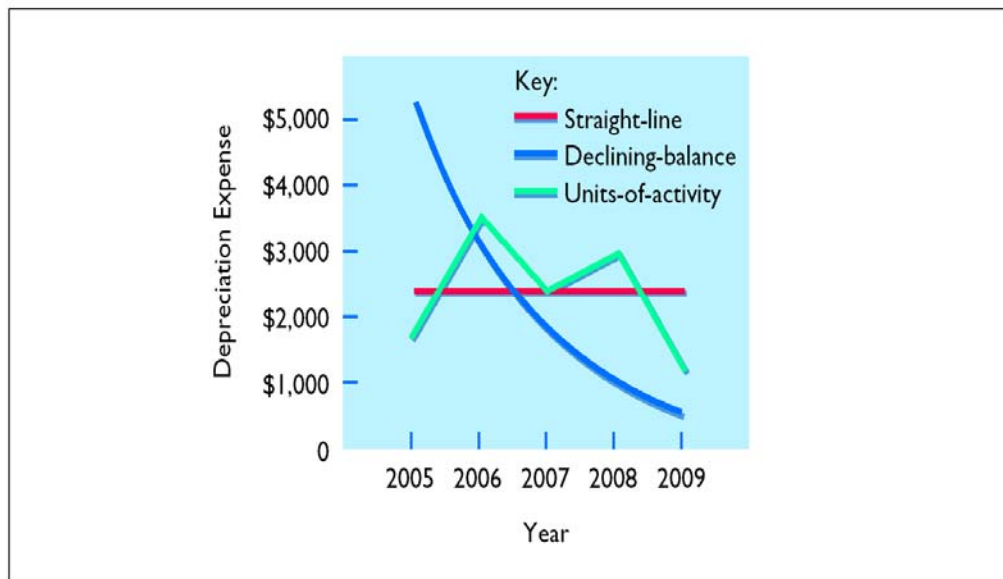
## METODE DEPRESIASI

---

Depresiasi dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan metode-metode berikut :

1. Garis Lurus (*straight-line method*)
2. Saldo Menurun (*declining balance method*)
3. Jumlah angka-angka tahun (*sum-of-the-years-digits method*)
4. Satuan kegiatan

**GAMBAR 5.2 – Pattern of depreciation**



Depresiasi periodik didasarkan pada tiga faktor berikut :

1. Harga perolehan
2. Nilai residu
3. Masa manfaat

**GAMBAR 5.3 – Faktor Depresiasi Aktiva Tetap**



Harga Perolehan adalah : nilai suatu aktiva tetap yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut dapat digunakan atau dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan.

Suatu aktiva tetap tidak akan dicatat atau diakui dalam catatan akuntansi perusahaan jika aktiva tetap tersebut belum atau tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan.

Nilai residu adalah : taksiran nilai tunai aktiva pada akhir masa manfaat aktiva tersebut.

Masa manfaat adalah : jangka waktu pemakaian aktiva yang diharapkan oleh perusahaan.

**Metode Garis Lurus (*straight line*)**

Dalam metode ini beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 \boxed{\text{Nilai Aktiva Tetap(100 \%)} } : \boxed{\text{Masa Manfaat}} = \boxed{\text{Tarif depresiasi (\% per tahun)}} \\
 \\
 \boxed{\text{Harga Perolehan Didepresiasi}} \times \boxed{\text{Tarif Depresiasi (\%)}} = \boxed{\text{Biaya Depresiasi}}
 \end{array}$$

Harga perolehan didepresiasi adalah harga perolehan dikurangi dengan nilai residu.

Contoh perhitungan metode garis lurus:

- PT. LATIFAH telah mendatangkan sebuah mesin cetak digital seharga Rp. 30.000.000,00. Mesin tersebut di atas diperkirakan akan berumur 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 5.000.000,00.
- Kapasitas produksi total cetak mesin 1000.000 unit
- Produksi aktual Tahun 1 sebesar 250.000 unit
- Produksi aktual tahun 2 sebesar 230.000 unit
- Produksi aktual tahun 3 sebesar 210.000 unit
- Produksi aktual tahun 4 sebesar 170.000 unit
- Produksi aktual tahun 5 sebesar 140.000 unit

Untuk menghitung besarnya berapa beban penyusutan pertahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 5 \text{ tahun} \\ &= 20\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \text{Harga perolehan didepresiasi} \times \text{tarif depresiasi} \\ &= (30.000.000 - 5.000.000) \times 20\% \\ &= 25.000.000 \times 20\% \\ &= 5.000.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

Apabila kita buat tabel jadwal depresiasinya adalah sebagai berikut:

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	25.000.000	20%	5.000.000	5.000.000	25.000.000
2	25.000.000	20%	5.000.000	10.000.000	20.000.000
3	25.000.000	20%	5.000.000	15.000.000	15.000.000
4	25.000.000	20%	5.000.000	20.000.000	10.000.000
5	25.000.000	20%	5.000.000	25.000.000	5.000.000

### **Metode Saldo Menurun (*double declining balance*)**

Pada metode ini biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun, hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Tarif depresiasi yang sering digunakan adalah tarif metode garis lurus yang dikalikan dua, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Nilai Buku pada Awal Tahun}} \times \boxed{\text{Tarif Depresiasi (\%)}} = \boxed{\text{Biaya Depresiasi}}$$

Oleh karena metode saldo menurun ganda menghasilkan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal, maka metode ini sering disebut sebagai metode depresiasi dipercepat.

Contoh perhitungan metode saldo menurun:

Kita gunakan soal yang sama dengan contoh soal pada metode garis lurus yaitu PT. LATIFAH.

$$\begin{aligned} \text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 5 \text{ tahun} \times 2 \\ &= 40\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

Tahun	Harga Perolehan	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	30.000.000	40%	12.000.000	12.000.000	18.000.000
2	18.000.000	40%	7.200.000	19.200.000	10.800.000
3	10.800.000	40%	4.320.000	23.250.000	6.480.000
4	6.480.000	40%	2.592.000	25.842.000	3.888.000
5	3.888.000	40%	1.555.200	27.397.200	2.332.800

### Metode Jumlah Angka-angka Tahun (*sum of the year digits*)

Metode ini juga akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir (metode depresiasi yang dipercepat)

Metode ini disebut sebagai Jumlah Angka-angka Tahun karena depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang :

1. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini
2. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir

Rumus :

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Harga Perolehan} \\ \text{Awal Tahun} \end{array}} \times \boxed{\begin{array}{c} \text{Pecahan Angka-} \\ \text{angka Tahun} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Depresiasi} \end{array}}$$

Untuk aktiva yang ditaksir akan berumur 5 tahun, maka jumlah angka-angka tahunnya adalah  $1+2+3+4+5 = 15$ .

Depresiasi per tahun dihitung dengan mengalikan harga perolehan didepresiasi dengan pecahan metode angka-angka tahun

Contoh perhitungan metode jumlah angka tahun:

Kita gunakan soal yang sama dengan contoh soal PT. LATIFAH.

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	25.000.000	5/15	8.333.333	8.333.333	21.666.667
2	25.000.000	4/15	6.666.667	15.000.000	15.000.000
3	25.000.000	3/15	5.000.000	20.000.000	10.000.000
4	25.000.000	2/15	3.333.333	23.333.333	6.666.667
5	25.000.000	1/15	1.666.667	25.000.000	5.000.000

### Metode Satuan Kegiatan (*units of activity*)

Dalam metode ini masa pemakaian aktiva tidak dinyatakan dengan jangka waktu melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan.

Metode ini cocok digunakan dalam depresiasi mesin pabrik. Metode ini sering juga disebut sebagai metode satuan hasil.

Rumus :

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Harga Perolehan} \\ \text{Didepresiasi} \end{array}} : \boxed{\begin{array}{c} \text{Jumlah Satuan} \\ \text{Kegiatan} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Depresiasi per} \\ \text{Satuan} \end{array}}$$
  

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Depresiasi per} \\ \text{Satuan} \end{array}} \times \boxed{\begin{array}{c} \text{Jumlah Kegiatan} \\ \text{Tahun Ini} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Depresiasi} \end{array}}$$



Contoh perhitungan metode satuan hasil atau produksi:

Kita gunakan soal yang sama dengan contoh soal PT. LATIFAH.

- Kapasitas produksi total cetak mesin 1000.000 unit
- Produksi aktual Tahun 1 sebesar 250.000 unit
- Produksi aktual tahun 2 sebesar 230.000 unit
- Produksi aktual tahun 3 sebesar 210.000 unit
- Produksi aktual tahun 4 sebesar 170.000 unit
- Produksi aktual tahun 5 sebesar 140.000 unit

Biaya Depresiasi per satuan = Harga perolehan didepresiasi : jumlah satuan kegiatan  
 = Rp. 25.000.000 : 1.000.000 unit  
 = Rp. 25

Untuk melihat berapa besarnya beban depresiasi untuk masing-masing tahun selama manfaatnya dapat dilihat dalam tabel jadwal depresiasi sebagai berikut:

Tahun	Jumlah kegiatan tahun ini	Biaya depresiasi per satuan	Beban depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
1	250.000	Rp. 25	6.250.000	6.250.000	23.750.000
2	230.000	Rp. 25	5.750.000	12.000.000	18.000.000
3	210.000	Rp. 25	5.250.000	17.250.000	12.750.000
4	170.000	Rp. 25	4.250.000	21.500.000	8.500.000
5	140.000	Rp. 25	3.500.000	25.000.000	5.000.000

Perbandingan beban depresiasi tahunan dan total depresiasi pada keempat metode di atas nampak sebagai berikut:

**PT. LATIFAH**  
**Perbandingan antar Metode Depresiasi**

Tahun	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun	Metode Jumlah Angka Tahun	Metode Satuan Hasil
1	5.000.000	12.000.000	8.333.333	6.250.000
2	5.000.000	7.200.000	6.666.667	5.750.000
3	5.000.000	4.320.000	5.000.000	5.250.000
4	5.000.000	2.592.000	3.333.333	4.250.000
5	5.000.000	1.555.200	1.666.667	3.500.000
	25.000.000	27.667.200	25.000.000	25.000.000

## KASUS 5.1

---

PT. MARITZA telah mendatangkan sebuah mobil *pick-up* seharga Rp. 67.000.000,00. Mobil tersebut di atas diperkirakan memiliki masa manfaat 8 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 15.000.000,00.

### Diminta :

Hitunglah **biaya penyusutan**, **akumulasi penyusutan** dan **nilai buku** dari mesin tersebut dengan menggunakan metode penyusutan

- Garis Lurus , buatlah sampai dengan tahun ke 5.
- Saldo menurun dengan tarif 2 kali dari tarif metode garis lurus, buatlah sampai tahun 4
- Jumlah angka-angka tahun, buatlah sampai dengan tahun ke 4.
- Satuan Hasil (Unit Produksi) dengan informasi sebagai berikut:
  - Kapasitas jarak tempuh total mobil 500.000 km
  - Jarak tempuh aktual Tahun 1 sebesar 75.000 km
  - Jarak tempuh aktual tahun 2 sebesar 100.000 km

### **Jawaban:**

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan didepresiasi} &= \text{Rp. } 67.000.000 - \text{Rp. } 15.000.000 \\ &= \text{Rp. } 52.000.000 \end{aligned}$$

#### **Metode Garis Lurus**

$$\begin{aligned} \text{Tarif Depresiasi} &= 100\% : 8 \text{ Tahun} \\ &= 12.5\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \text{Harga perolehan didepresiasi} \times \text{tarif depresiasi} \\ &= (67.000.000 - 15.000.000) \times 12.5\% \\ &= 52.000.000 \times 12.5\% \\ &= 6.500.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

Tabel jadwal depresiasi: (dibuat hanya sampai tahun ke 5 dari seharusnya 8 tahun)

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	52.000.000	12.5%	6.500.000	6.500.000	60.500.000
2	52.000.000	12.5%	6.500.000	13.000.000	54.000.000
3	52.000.000	12.5%	6.500.000	19.500.000	47.500.000
4	52.000.000	12.5%	6.500.000	26.000.000	41.000.000
5	52.000.000	12.5%	6.500.000	32.500.000	34.500.000

**Metode Saldo Menurun**

$$\begin{aligned} \text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 8 \text{ tahun} \times 2 \\ &= 25\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

Tabel jadwal depresiasi: (dibuat hanya sampai tahun ke 4 dari seharusnya 8 tahun)

Tahun	Harga Perolehan	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	67.000.000	25%	16.750.000	16.750.000	50.250.000
2	50.250.000	25%	12.562.500	29.312.500	37.687.500
3	37.687.500	25%	9.421.875	38.734.375	28.265.625
4	28.265.625	25%	7.066.406	45.800.781	21.199.219

**Metode Jumlah Angka Tahun**

Untuk aktiva yang ditaksir akan berumur 8 tahun, maka jumlah angka-angka tahunnya adalah  $1+2+3+4+5+6+7+8 = 36$

Tabel jadwal depresiasi: (dibuat hanya sampai tahun ke 4 dari seharusnya 8 tahun)

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	52.000.000	8/36	11.555.555	11.555.555	55.444.445
2	52.000.000	7/36	10.111.111	21.666.666	45.333.334
3	52.000.000	6/36	8.666.667	30.333.333	36.666.667
4	52.000.000	5/36	7.222.222	37.555.555	29.444.445

**Metode Satuan Kegiatan**

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi per satuan} &= \text{Harga perolehan didepresiasi} : \text{jumlah satuan kegiatan} \\ &= \text{Rp. } 52.000.000 : 500.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. } 104 \end{aligned}$$

Untuk melihat berapa besarnya beban depresiasi untuk masing-masing tahun selama manfaatnya dapat dilihat dalam tabel jadwal depresiasi sebagai berikut:

Tahun	Jumlah kegiatan tahun ini	Biaya depresiasi per satuan	Beban depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
1	75.000	Rp. 104	7.800.000	7.800.000	59.200.000
2	100.000	Rp. 104	10.400.000	18.200.000	48.800.000

## KASUS 5.2

---

Suatu mesin dibeli oleh PT. MOBILUDARA pada tanggal 1 Januari 2000 dengan harga Rp. 94.000.000,00. Mesin ini diperkirakan akan berumur 6 tahun dengan nilai residu Rp. 4.000.000,00.

Apabila dilihat dari kapasitas produksinya, mesin ini selama masa manfaatnya akan dapat memproduksi 12.500.000 unit dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Produksi
2000	2.000.000
2001	2.100.000
2002	3.000.000
2003	2.800.000
2004	1.750.000
2005	850.000

Hitunglah berapa nilai beban penyusutan dengan menggunakan 4 metode depresiasi yaitu: garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun dan satuan produksi.

### Jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan didepresiasi} &= \text{Rp. } 94.000.000 - \text{Rp. } 4.000.000 \\ &= \text{Rp. } 90.000.000 \end{aligned}$$

### Metode Garis Lurus

$$\begin{aligned} \text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 6 \text{ tahun} \\ &= 16.667\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \text{Harga perolehan didepresiasi} \times \text{tarif depresiasi} \\ &= (\text{Rp. } 94.000.000 - \text{Rp. } 4.000.000) \times 16.6667\% \\ &= 90.000.000 \times 16.6667\% \\ &= 15.000.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

Apabila kita buat tabel jadwal depresiasinya adalah sebagai berikut:

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	90.000.000	16.6667	15.000.000	15.000.000	79.000.000
2	90.000.000	16.6667	15.000.000	30.000.000	64.000.000
3	90.000.000	16.6667	15.000.000	45.000.000	49.000.000
4	90.000.000	16.6667	15.000.000	60.000.000	34.000.000
5	90.000.000	16.6667	15.000.000	75.000.000	19.000.000
6	90.000.000	16.6667	15.000.000	90.000.000	4.000.000

### Metode Saldo Menurun

$$\begin{aligned} \text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 6 \text{ tahun} \times 2 \\ &= 33.3334\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

Tabel jadwal depresiasi:

Tahun	Harga Perolehan	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	94.000.000	33.3334 %	31.333.396	31.333.396	62.666.604
2	62.666.604	33.3334 %	20.888.909	52.222.305	41.777.695
3	41.777.695	33.3334 %	13.925.926	66.148.231	27.851.769
4	27.851.769	33.3334 %	9.283.941	75.432.172	18.567.828
5	18.567.828	33.3334 %	6.189.288	81.621.460	12.378.540
6	12.378.540	33.3334 %	4.126.188	85.747.648	8.252.352

### Metode Jumlah Angka Tahun

Untuk aktiva yang ditaksir akan berumur 6 tahun, maka jumlah angka-angka tahunnya adalah  $1+2+3+4+5+6 = 21$

Tabel jadwal depresiasi:

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
2000	90.000.000	6/21	25.714.285	25.714.285	68.285.715
2001	90.000.000	5/21	21.428.571	47.142.856	46.857.144
2002	90.000.000	4/21	17.142.857	64.285.713	29.714.287
2003	90.000.000	3/21	12.857.142	77.142.855	16.857.145
2004	90.000.000	2/21	8.571.428	85.714.283	8.285.717
2005	90.000.000	1/21	4.285.714	90.000.000	4.000.000

### Metode Satuan Kegiatan

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi per satuan} &= \text{Harga perolehan didepresiasi} : \text{jumlah satuan kegiatan} \\ &= \text{Rp. 90.000.000} : 12.500.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 7.2} \end{aligned}$$

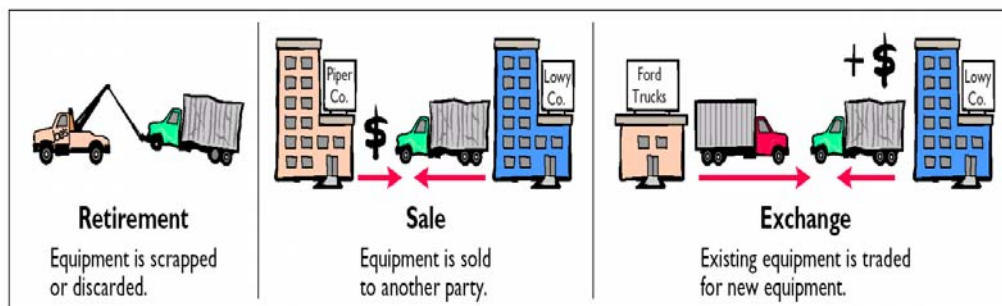
Untuk melihat berapa besarnya beban depresiasi untuk masing-masing tahun selama manfaatnya dapat dilihat dalam tabel jadwal depresiasi sebagai berikut:

Tahun	Jumlah kegiatan tahun ini	Biaya depresiasi per satuan	Beban depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
2000	2.000.000	Rp. 7.2	14.400.000	14.400.000	79.600.000
2001	2.100.000	Rp. 7.2	15.120.000	29.520.000	64.480.000
2002	3.000.000	Rp. 7.2	21.600.000	51.120.000	42.880.000
2003	2.800.000	Rp. 7.2	20.160.000	71.280.000	22.720.000
2004	1.750.000	Rp. 7.2	12.600.000	83.880.000	10.120.000
2005	850.000	Rp. 7.2	6.120.000	90.000.000	4.000.000

### AKUNTANSI UNTUK PENGHENTIAN AKTIVA TETAP

Penghentian aktiva tetap terjadi pada saat aktiva tetap belum habis masa manfaatnya maupun pada saat masa manfaatnya tersebut telah habis. Jika aktiva tetap telah habis masa manfaatnya berarti pada saat penghentian aktiva tetap tersebut telah disusutkan secara penuh.

#### GAMBAR 5.4 – Penghentian Aktiva Tetap



Bila aktiva tetap dihentikan sebelum masa manfaatnya habis atau selesai, maka akan timbul adanya laba atau rugi akibat penghentian tetap tersebut. Penghentian aktiva tetap sebelum habis masa manfaatnya dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dijual atau ditukar dengan aktiva tetap lain.

#### Penjualan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dijual sebelum masa ekonomisnya akan diperoleh laba (*gain*) atau rugi (*loss*) dari penjualan aktiva tersebut. Laba atau rugi dari penjualan aktiva tetap dihitung dengan cara membandingkan antara harga jual dengan nilai buku (*book value*) aktiva tetap pada saat dijual. Jika harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku maka yang terjadi adalah laba, sebaliknya bila harga jual lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku maka akan diperoleh rugi. Dan apabila harga jual dan nilai buku besarnya sama maka tidak akan terjadi laba maupun rugi.

Contoh: Suatu aktiva tetap yaitu sepeda motor, pada tanggal 1 Desember 2008 dilihat catatan akuntansinya ternyata telah disusutkan sebesar Rp. 7.500.000. Dahulu pada waktu dibeli sepeda motor tersebut memiliki harga perolehan sebesar Rp. 12.500.000.

Andaikata sepeda motor tersebut dijual pada harga :

- Rp. 6.000.000
- Rp 5.000.000
- Rp. 4.000.000

Apakah yang akan terjadi?laba, rugi atau impas? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat kita hitung sebagai berikut:

Harga Jual		Rp. 6.000.000
Harga perolehan sepeda motor	Rp. 12.500.000	
Akumulasi depresiasi	Rp. 7.500.000	
Nilai Buku	Rp. 5.000.000	(Rp. 5.000.000)
<b>Laba Penjualan Sepeda Motor</b>		<b><u>Rp. 1.000.000</u></b>

Jurnal untuk mencatat penjualan tersebut adalah:

Kas	6.000.000	
Ak. Depresiasi spd mtr	7.500.000	
Sepeda Motor		12.500.000
Laba penjualan spd mtr		1.000.000

Harga Jual		Rp. 5.000.000
Harga perolehan sepeda motor	Rp. 12.500.000	
Akumulasi depresiasi	Rp. 7.500.000	
Nilai Buku	<u>Rp. 5.000.000</u>	<u>(Rp. 5.000.000)</u>
<b>Laba (rugi) Penjualan Sepeda Motor</b>		<b><u>Rp. 0</u></b>

Jurnal untuk mencatat penjualan tersebut adalah:

Kas	5.000.000	
Ak. Depresiasi spd mtr	7.500.000	
Sepeda Motor		12.500.000

Harga Jual		Rp. 4.000.000
Harga perolehan sepeda motor	Rp. 12.500.000	
Akumulasi depresiasi	Rp. 7.500.000	
Nilai Buku	<u>Rp. 5.000.000</u>	<u>(Rp. 5.000.000)</u>
<b>Rugi Penjualan Sepeda Motor</b>		<b><u>(Rp. 1.000.000)</u></b>

Jurnal untuk mencatat penjualan tersebut adalah:

Kas	4.000.000	
Ak. Depresiasi spd mtr	7.500.000	
Rugi Penjualan spd mtr	1.000.000	
Sepeda Motor		12.500.000

### Pertukaran Aktiva Tetap

Pertukaran aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pertukaran Aktiva Tetap Sejenis

Pertukaran ini dilakukan antara aktiva tetap yang sejenis saja dan berfungsi sama. Pertukaran aktiva tetap sejenis bila terjadi laba karena pertukaran ini, maka tidak akan diakui. Namun bila yang terjadi adalah rugi maka harus diakui.

2. Pertukaran Aktiva Tetap Tidak Sejenis

Pertukaran ini merupakan pertukaran aktiva tetap yang secara fungsi berbeda. Dalam pertukaran tidak sejenis, bila terjadi laba pertukaran dan rugi pertukaran akan diakui dan dicatat dalam akuntansi.



### Soal-soal Latihan

---

1. Sebuah perusahaan telah mendatangkan sebuah mesin dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

Harga dari pabrik	Rp. 100.000.000,00
Biaya pengapalan	20.000.000,00
Biaya asuransi	2.000.000,00
Biaya pemasangan	3.000.000,00

Mesin tersebut di atas diperkirakan akan berumur 4 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 15.000.000,00. Mesin ini siap untuk dipakai pada tanggal 1 April 2000.

**Diminta :**

Hitunglah biaya penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku dari mesin tersebut dengan menggunakan metode penyusutan

- Garis Lurus
  - Saldo menurun dengan tarif 2 kali dari tarif metode garis lurus
  - Jumlah angka-angka tahun.
2. PT. AMAZON telah mendatangkan sebuah mesin dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

Harga dari pabrik	Rp. 200.000.000,00
Biaya pengapalan	20.250.000,00
Biaya asuransi selama 2 tahun	4.750.000,00
Biaya pemasangan	5.500.000,00
Biaya Reparasi	2.000.000,00
Biaya Asuransi Pengiriman	1.500.000,00

Mesin tersebut di atas diperkirakan akan berumur 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 30.000.000,00. Mesin ini siap untuk dipakai pada tanggal 1 April 2002.

**Diminta :**

Hitunglah **biaya penyusutan, akumulasi penyusutan** dan **nilai buku** dari mesin tersebut dengan menggunakan metode penyusutan

- a. Garis Lurus
- b. Saldo menurun dengan tarif 2 kali dari tarif metode garis lurus
- c. Jumlah angka-angka tahun.

Gunakan bentuk kolom-kolom sebagai berikut untuk masing-masing metode:

Tahun	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku